

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN METODE
GROUP INVESTIGATION PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SEMESTER 1
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM (SMPI)
TARBIYATUL HASAN BANYUANYAR PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Faizatul Maghfiroh

NIM. 084141368

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2019**

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN METODE
GROUP INVESTIGATION PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SEMESTER 1
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM (SMPI)
TARBIYATUL HASAN BANYUANYAR PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Faizatul Maghfiroh

NIM. 084141368

Disetujui Pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag

NIP. 19730112 200112 2 001

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN METODE
GROUP INVESTIGATION PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SEMESTER 1
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM (SMPI)
TARBIYATUL HASAN BANYUANYAR PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

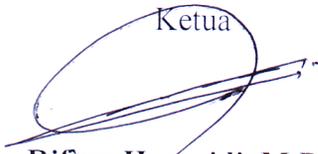
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 19860423 201503 1 001

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha meneliti.” (Q.S AL-Hujarat: 13).

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, 260.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini selesai ditulis. Dengan ketulusan hati, dan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan ibu tersayang (Bapak Abd. Karim dan Ibu Murifa) saya mempersembahkan karya kecil ini untuk beliau yang selalu membuat saya termotivasi dan selalu memberi kasih sayang, selalu mendoakan, menasehati untuk menjadi lebih baik dan berguna bagi orang lain, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat beliau bahagia.
2. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan inspirasi serta motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.
3. Semua teman-teman saya mahasiswa IAIN terkhusus kelas A8 (PAI) angkatan 2014, yang sudah menjadi bagian hidup saya .
4. Teman-teman Kost Al-Husna 2 yang selalu memotivasi dan menginspirasi keceriaan selama ini.
5. Alamamater tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di sekolah menengah pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuwangi Probolinggo Tahun Pelajaran 2018” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar, dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

4. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan serta sumbangan selama ini.
6. Seluruh dewan guru dan karyawan SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis menghargai kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan taufiknya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Jember, 03 Januari 2019

Penulis

Faizatul Maghfiroh
NIM. 084141368

ABSTRAK

Faizatul Maghfiroh, 2018 : *Implementasi Cooperative Learning dengan metode Group Investigation pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2018.*

Implementasi pembelajaran Investigasi kelompok merupakan salah satu penerapan bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Fokus penelitian yang diangkat dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran PAI dan budi pekerti Kelas VIII Semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2018, 2) Bagaimana pelaksanaan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran PAI dan budi pekerti Kelas VIII Semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2018, 3) Bagaimana evaluasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran PAI dan budi pekerti Kelas VIII Semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2018.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran PAI dan budi pekerti Kelas VIII Semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2018, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran PAI dan budi pekerti Kelas VIII Semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2018, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran PAI dan budi pekerti Kelas VIII Semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2018.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penentuan subyek penelitian menggunakan model purposive. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) perencanaan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Tahun Pelajaran 2018, mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik kedalam kelompok dan merencanakan tugas yang akan dipelajari, 2) pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Tahun Pelajaran 2018, melaksanakan Investigasi, menyiapkan laporan akhir dan mempresentasikan laporan akhir, 3) evaluasi model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Tahun Pelajaran 2018, guru menilai siswa secara individu dan kelompok untuk mengetahui pemahaman siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	19
1. Pembelajaran Kooperatif.....	19
2. Investigasi Kelompok.....	24

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif model Group Investigation	25
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	26
5. Proses Pembelajaran.....	27
6. Pendidikan Agama Islam.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian data dan Analisis	56
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

Lampiran-Lampiran

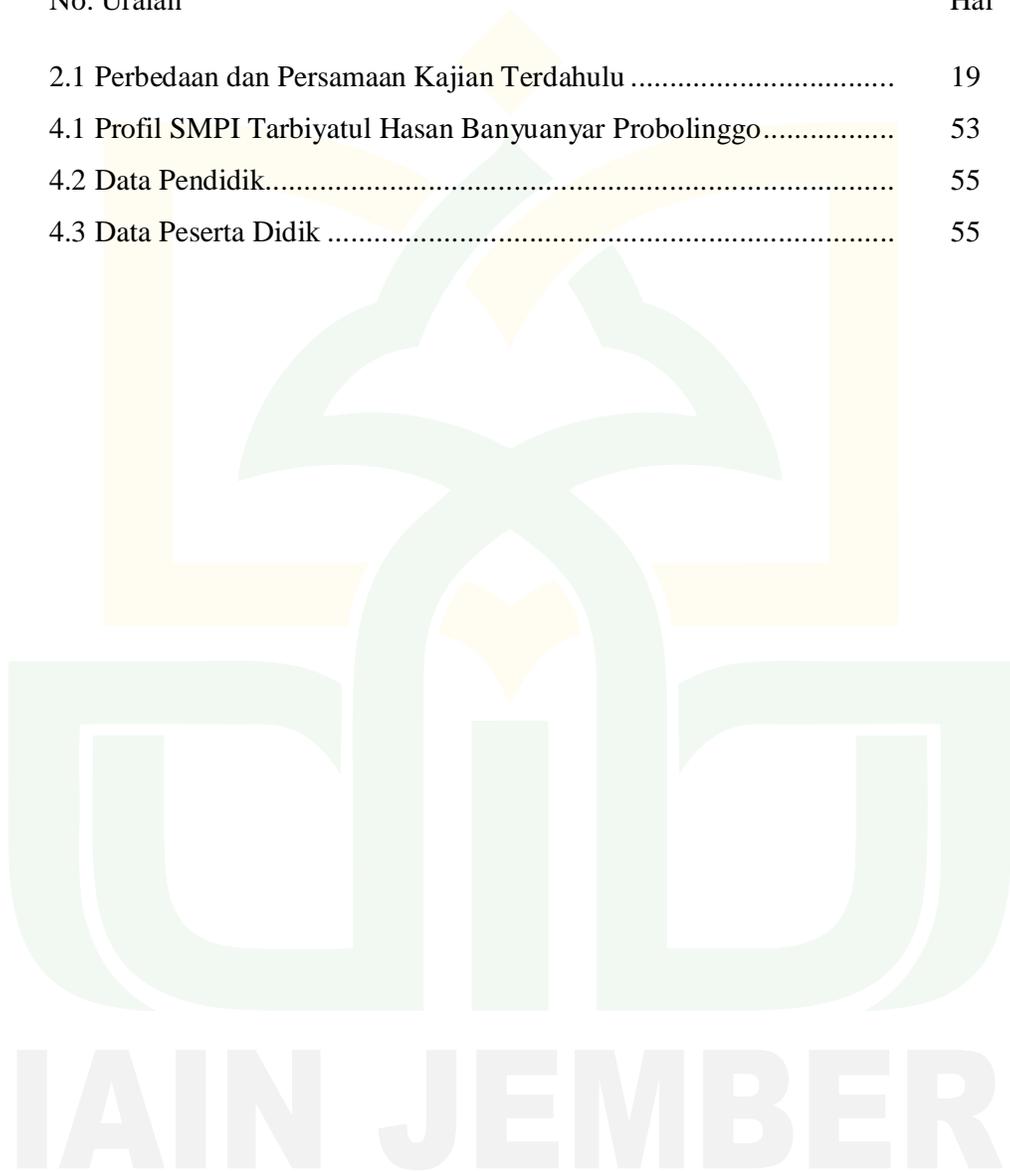
1. Lembar Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Denah Sekolah
4. Pedoman Penelitian
5. Perangkat Pembelajaran
6. Jurnal Penelitian
7. Foto-foto Penelitian
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Selesai Penelitian
10. Biodata penulis



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu	19
4.1 Profil SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo	53
4.2 Data Pendidik.....	55
4.3 Data Peserta Didik	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan bahan ajar, tetapi juga dengan sesama siswa. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah memahami penjelasan dari temannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.

Cooperative Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Strategi pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.¹

Dalam pembelajaran kooperatif siswa saling membantu memberikan pemahaman terhadap suatu materi yang dibahas terhadap siswa lain, semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran demikian ini sejalan dengan firman Allah yang memerintahkan manusia untuk

¹ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung:Alfabeta, 2016), 16.

saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana dalam Quran Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”.(QS. Al-Maidah:2).²

Firman Allah di atas menyeru manusia untuk saling tolong menolong, dengan demikian diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif ini, siswa terlatih untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana diperintahkan Allah ta’ala bagi orang-orang yang beriman. Intisari dari surah al-Maidah ayat 2 tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran kontekstual yaitu belajar menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan dan memberikan makna pada materi tersebut melalui pengamatan dan pengalaman langsung.

Menurut Furchan sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin, dalam konteks metodologi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI di sekolah kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional yaitu ceramah monoton dan statis akontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah dan semakin

² Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Hikmah*, 54.

akademis.³ Dan sebagaimana menurut Arends yang dikutip oleh Trianto menjelaskan bahwa dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru menuntut siswa menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana seharusnya siswa menyelesaikan masalah.⁴ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mashudi, yang mengatakan bahwa praktik pembelajaran yang sering dilakukan saat ini masih cenderung menggunakan metode pembelajaran klasikal dengan ceramah yang mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat, dan hafal.⁵ Bentuk kejadian inilah yang selama ini terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia. Guru yang seharusnya menjadi fasilitator belum bisa menjalankan perannya sebagai pelaksana dalam dunia pendidikan.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam. Hanya sedikit yang mengarah pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dominan pada ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan oleh guru ketika mengajar pendidikan agama Islam

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, 25-26.

⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 66.

⁵ Mashudi, *Teori dan Model Pembelajaran: Langkah Sukses Pembelajaran di Madrasah/Sekolah* (Jember, STAIN Jember. 2014), 77.

berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama islam pada diri siswa.⁶

Uraian di atas menggarisbawahi bahwa berbagai kritik dan sekaligus yang menjadi kelemahan dari pelaksanaan pendidikan agama lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI yang masih monoton dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Aspek lainnya yang disoroti adalah menyangkut muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk di dalamnya buku-buku dan bahan ajar pendidikan agama.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi beberapa kritik terkait dengan pembelajaran PAI dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Guru sebagai individu yang menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam mengupayakan pembelajaran PAI yang efektif. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif guru PAI harus memperhatikan dan memenuhi standar proses pembelajaran.

Standar proses pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas telah ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Bab IV pasal 19 ayat (1) menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

⁶ Asmaun Sahlan, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual* (Malang: El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013), 217-227.

inspirasi, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

Terdapat berbagai macam model atau strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan, salah satunya adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigasi*. Metode *Group Investigation* adalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipan dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pembelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Misalnya, dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Metode *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.⁸

Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP antara lain untuk memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt,

⁷ Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2015), 69.

berakhlak mulia dan pada saat yang sama dengan orang lain serta dapat meningkatkan prestasi akademik.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo, karena lembaga pendidikan tersebut selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya, setiap guru di lembaga tersebut dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi sementara peneliti, tenaga pendidik di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo telah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif khususnya metode *Group Investigation* dalam upaya mengaktifkan siswa-siswanya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian strategi pembelajaran kooperatif dengan model grup investigasi di lembaga tersebut, dan lebih lanjut menuangkan hasil penelitian kedalam skripsi dengan judul **“Implementasi *Cooperative Learning* dengan Metode *Group Investigation* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi

lapangan terlebih dahulu. Dari hasil observasi awal dapat ditemukan beberapa fokus yang akan menjadi kajian peneliti. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan *Cooperative Learning* dengan Metode *Grup Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo?
2. Bagaimana Pelaksanaan *Cooperative Learning* dengan Metode *Group Invertigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo?
3. Bagaimana Evaluasi *Cooperative Learning* dengan Metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember:IAIN Jember Press, 2015),44-45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Penelitian ini memiliki rumusan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 45.

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta khazanah keilmuan khususnya terkait *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigasi*.

b. Bagi Lembaga SMP Tarbiyatul Hasan

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi lembaga pendidikan pada umumnya untuk memotivasi tenaga-tenaga pendidik yang ada di lembaganya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien waktu dan tenaga serta menyenangkan.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur perpustakaan lebih khusus bagi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus dapat dijadikan sebagai

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 45.

acuan peneliti-peneliti selanjutnya terutama terkait dengan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation*.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian atau referensi bagi peneliti-peneliti dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran pada masa mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Maka dari itu peneliti akan menuliskan kata yang menjadi titik terpenting dalam judul penelitian ini.

Adapun pengertian dari masing-masing kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.

Implementasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer berarti pelaksanaan.¹³ Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah penerapan, pelaksanaan.¹⁴ Yang di maksud implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan *Cooperative Learning*

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 45.

¹³ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 1991), 562.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 231.

dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuwangi-Probolinggo.

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan sebagai pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi dalam pembelajaran. Keberhasilan kerja dalam kelompok pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota itu sendiri.¹⁵

Pembelajaran *Cooperaitive* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan dan tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran *Cooperative* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk mendorong keadaan peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning*, 12.

3. Grup Investigasi (*Group Investigation*)

Group Investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.¹⁶

Metode *Group Investigation* ini adalah salah satu metode pembelajaran, di mana semua siswa yang terlibat dalam suatu kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian. Bukan hanya merencanakan suatu penelitian saja, melainkan juga mampu merencanakan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Pada metode ini, kelompok berhak menentukan hal-hal yang akan dikerjakan dan individu-individu yang mengerjakan tugas tersebut. Lebih lanjut, setelah ditentukan hal tersebut, kelompok juga harus memikirkan tentang cara dalam menyajikan hasil kelompok didepan kelas.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷ Sedangkan budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak, perangai, watak. Budi pekerti, dalam pengertian lain bisa disebut pula Akhlak

¹⁶ Muhammad Fathurraohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, 69.

¹⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 48.

yang baik, atau internalisasi nilai baik budaya maupun agama yang mengandung tata cara hidup baik.

Budi pekerti di kurikulum 2013 muncul karena tuntutan keadaan, dimana pendidikan tampaknya hanya mampu menghasilkan manusia-manusia pandai dan berwawasan luas, namun perilakunya jauh dari nilai-nilai yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri. Pelajaran agama hanya sampai pada penguasaan wawasan keagamaan, wawasan keilmuan keagamaan tetapi belum sampai pada substansi hidup beragama.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan yang diwujudkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Yang bertujuan untuk mengetahui secara umum dari seluruh pembahasan yang ada. Berikut ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab satu merupakan pendahuluan memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga merupakan metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan hasil penelitian pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi: latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran konstruktif.

Selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Rahmadani mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah *post test control group design*.

Hasil penelitian pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan kooperatif *jigsaw* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dapat dilihat dari nilai

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 45.

postest dari kedua kelas, kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 65, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45.¹⁹

2. Skripsi karya Rini Pambudi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul “ Implementasi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dengan basis *Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta”.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, triangulasi data dan mengambil kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta telah menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dengan basis *Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik sehingga dapat melatih ketelitian peserta didik, mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, melatih peserta didik mengungkapkan pendapat, peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.²⁰

¹⁹ Ninda Rahmadani, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di Sekolah MTSN Cluring, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*”. (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

²⁰ Rini Pambudi, “*Implementasi Cooperative Learning tipe Group Investigation dengan basis Discovery Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTSN Jember 1, pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Jember 1, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana program pembelajaran, lembar kerja siswa, soal tes formatif dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Jember 1 berjalan dengan efektif dan efisien dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* metode pembelajaran *jigsaw* pada

mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Jember 1 guru mengadakan tes secara individual dan kelompok guru mengetahui pemahaman siswa.²¹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

NO	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Nuraini mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Jigsaw</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014”.	1.Mengkaji tentang implementasi pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) 2. Jenis penelitian kualitatif.	1.Fokus masalah 2.Tempat penelitian 3.Tujuan penelitian 4.Hasil penelitian
2	Rini Pambudi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul “Implementasi <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> dengan basis <i>Discovery Learning</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta”	1. Mengkaji tentang implementasi <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> 2. Teknik pengumpulan dataobservasi, wawancara dan dokumentasi 3.Jenis penelitian kualitatif	1. Fokus masalah 2. Latar tempat penelitian 3.Tujuan penelitian 4.Hasil penelitian

²¹ Nuraini, “*Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di MTSN Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/214*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2014)

3	Ninda Rahmadani mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh metode pembelajaran kooperatif <i>jigsaw</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”	1.Mengkaji tentang pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	1.Jenis Penelitian Pendekatan kuantitatif 2.Fokus Masalah Pengaruh metode pembelajaran kooperatif 3.Latar tempat penelitian 4.Tujuan penelitian 5.Hasil Penelitian
---	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. dengan demikian pekerjaan kooperatif berarti pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka.

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja untuk kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.²²

Lie mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran

²² Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2008), 8.

kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajar dan teman belajar lain.²³

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Beberapa ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Hal tersebut terjadi karena adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen, artinya siswa dalam kelompok-kelompok tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, maka dalam pembelajaran kooperatif ini peserta didik akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah, jadi mereka memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Untuk lebih jelasnya bagaimana pembelajaran kooperatif, berikut ini akan dikemukakan ciri-ciri dari pembelajaran tersebut:

Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Ibrahim dkk. menyebutkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan belajarnya.

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 189.

- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suka, dan jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.²⁴

Pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan strategi alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. Pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur dasar yang perlu diperhatikan sebagaimana disebutkan Muslimin Ibrahim sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.

²⁴ Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2006), 6.

- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- g. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.²⁵

Pembelajaran Kooperatif memiliki unsur-unsur yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, maka perlu diterapkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan positif

Anggota kelompok harus saling tergantung untuk mencapai tujuan.

Jika ada anggota yang gagal mengerjakan tugasnya maka setiap anggota harus menerima konsekuensinya.

- b. Akuntabilitas individual

Seluruh siswa dalam satu kelompok memiliki tanggung jawab melakukan pekerjaannya dan mengenai seluruh bahan untuk dipelajari.

²⁵ Muhammad Fathurraohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, 52.

c. Interaksi promotif

Setiap kelompok harus diberikan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan sinergi yang menguntungkan semua anggota. Sinergi ini meliputi menghargai perbedaan memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing kelompok.²⁶

Sukarno juga menyebutkan unsur-unsur yang harus ada didalam pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, dengan adanya unsur-unsur tersebut maka akan dapat terjadi pembelajaran kooperatif yang efektif dan juga menunjang keberhasilan pembelajaran yang bersifat saintifik dan non saintifik yang juga akan menumbuhkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang tidak hanya bersifat verbal linguistic, tetapi juga logis matematik.²⁷

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif tersebut, David Jhonson menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Menentukan objek pembelajaran
- b. Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum sebelum pembelajaran dimulai
- c. Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa
- d. Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas

²⁶ Muhammad Fathurraohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, 49.

²⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 195.

- e. Mengevaluasi prestasi siswa dan membawa siswa dengan cara mendiskusikan cara kerjasama.

2. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok adalah sebuah pembelajaran kooperatif yang berasal dari jaman John Dewey, tetapi telah diperbaharui dan diteliti pada beberapa tahun terakhir oleh Shlomo dan Yael Sharan, serta Rachel-Lazarowitz di Israel.

Investigasi kelompok merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok serta dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.²⁸

²⁸ Muhammad Fathurraohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, 69.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif model Grup Investigasi

Dalam investigasi kelompok para peserta didik bekerja melalui enam tahap, tahap-tahapan dalam investigasi kelompok secara umum dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok

- 1) Peserta didik mengamati sumber, mengusulkan dan mengumpulkan saran.
- 2) Peserta didik bergabung dengan kelompok yang mempelajari topik pilihannya.
- 3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen.
- 4) Guru membantu pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Para peserta didik merencanakan bersama mengenai:

- 1) Apa yang kita pelajari?
- 2) Bagaimana kita mempelajarinya?
- 3) Siapa yang melakukannya? (pembagian tugas)

c. Melaksanakan Investigasi

- 1) Peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

- 2) Setiap anggota kelompok menyumbangkan sesuatu pada kelompoknya.
 - 3) Para peserta didik saling berdiskusi, menjelaskan dan mensistensis semua gagasan.
- d. Menyiapkan laporan akhir
- 1) Anggota kelompok menentukan pesan penting dari proyek
 - 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- e. Mempresentasikan laporan akhir
- 1) Presentasi yang ditujukan untuk seluruh kelas
 - 2) Setiap presentasi harus melibatkan peserta didik aktif
- f. Evaluasi
- 1) Presentasi memberikan umpan balik mengenai topik tersebut
 - 2) Guru dan peserta didik bekerjasama dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik
 - 3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.²⁹

4. Tujuan pembelajaran kooperatif

Tujuan *cooperative learning* adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya. Jadi tidak lagi pengetahuan itu diperoleh dari gurunya, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya

²⁹ Slavin, *Cooperative Learning*, 218-220.

dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan sama lainnya.³⁰

5. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dilakukan melalui tiga langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga langkah atau proses pembelajaran tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan jika direncanakan sebelumnya, perencanaan dikonsepsi sedemikian rupa agar pada tataran pelaksanaannya berjalan lancar.

Cunningham dalam Hamzah mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.³¹

Definisi yang lain menurut Degeng dalam Hamzah tentang perencanaan menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Berdasarkan pengertian ini secara implisit diketahui bahwa dalam

³⁰ Isjoni, *Cooperative Learning*, 26.

³¹ Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Relatif dan Efektif* (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2010), 82.

pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menerapkan, mengembangkan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.³²

Hal ini juga seirama dengan yang telah dipaparkan oleh Zulaichah Ahmad bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menerapkan, dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara atau upaya memilih, menerapkan, mengembangkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan pendidikan sebelum pelaksanaan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana yang menggunakan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.
- 2) Menyiapkan instrument penilaian.
- 3) Memilih topik pembelajaran yang akan akan menjadi bahan diskusi.

³² Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Relatif dan Efektif*, 83.

³³ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 10.

- 4) Merencanakan kerja sama dengan membagi kelompok menjadi beberapa kelompok berdasarkan topik yang sudah disediakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, maka tahap-tahap yang harus dilakukan pada pembelajaran kooperatif model grup investigasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pentingnya belajar dan bekerja kelompok
- 2) Siswa bergantian mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dijadikan sub pokok pembahasan, selanjutnya guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan siswa dipapan tulis dan menjadikan pertanyaan tersebut sebagai tujuan pembelajaran.
- 3) Membagi siswa dalam beberapa kelompok; kelompok-kelompok dalam pembelajaran grup investigasi.
- 4) Memberikan arahan supaya siswa mengerjakannya dalam bentuk lembar kerja, selanjutnya siswa menyelidiki jawaban dari pertanyaan yang merupakan topik diskusi yang mereka pilih, kemudian mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengkoordinasi rencana presentasi.
- 5) Guru mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa jika mengalami kesulitan, selanjutnya memberikan umpan balik positif. Guru mengapresiasi kemampuan dan keberanian siswa menjelaskan hasil kerja siswanya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian setelah pembelajaran dilaksanakan.

Dimiyati menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.³⁴

Evaluasi hasil belajar menurut Zulaichah dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir satuan pendidikan.³⁵

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap berakhirnya proses pembelajaran disebut juga dengan post tes yang berfungsi untuk:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dibahas, baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang telah dilaksanakan.

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2002), 221.

³⁵Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 38.

- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan tahapan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran kooperatif model grup investigasi.
- 4) Guru memberikan tes terhadap siswa secara individual
- 5) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor diskusi dan skor individual.

6. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran islam di barengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.³⁶

Menurut Sukarno Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup.³⁷

Sedangkan Zakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 111.

³⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 48.

(*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dan menjadikannya pandangan hidup yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah:

1) Pendidikan Agama Islam dalam Aspek Aqidah

Secara etimologi aqidah adalah apa yang diyakininya oleh seseorang. Jika dikatakan, “Dia mempunyai aqidah yang benar”, berarti aqidahnya bebas dari keraguan. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan membenaran kepada sesuatu.³⁹

³⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: ALFABETA, 2013),201.

³⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 199.

Aqidah secara syara' yaitu iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya dan kepada hari akhir serta kepada qodar yang baik maupun yang buruk hal ini disebut rukun Iman. Bagian ini disebut far'iyah (cabang agama), karena dia dibangun diatas i'tiqadiyah. Benar dan rusaknya amaliyah tergantung dari benar dan rusaknya i'tiqadiyah. Aqidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. Keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam.

Pedoman hidup ini dijadikan pula sebagai pondasi dari seluruh bangunan aktifitas manusia. Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam Q.S Yunus: 3.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ
 اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ
 ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”⁴⁰

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, 105.

Maka pendidikan aqidah yang benar sangat penting karena aqidah fundamen bagi bangunan agama islam serta merupakan syarat sahnya amal.

2) Pendidikan Agama Islam dalam Aspek Syari'ah

Pengajaran Syari'ah adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Quran, sunnah dan dalil-dalil syari'ah yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan hukum-hukum islam tersebut dinamakan ibadah.

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah Swt, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhohir maupun yang batin.

Beribadah harus sesuai dengan syari'ah (fiqh ibadah) yaitu hukum yang mengatur bagaimana kita beribadah kepada Allah, sehingga kita bisa memenuhi kewajiban kita sebagai makhluk. Sedangkan hukum yang mengatur tentang sosial kemanusiaan disebut fiqh muamalah.⁴¹

⁴¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 235-236.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman dalam Q.S Adz-zariyat ayat 56-58.

Ibadah itu terbagi menjadi ibadah inti, lisan dan anggota badan, rasa khauf (takut), raja (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang) dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (ibadah hati). Sedangkan solat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan. Allah memberitahukan, hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah kepada Allah. Dan Allah Maha Kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi, merekalah (makhluk yang membutuhkan-Nya). Karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka mereka menyembah Allah sesuai dengan aturan syari'at. Maka siapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong. Siapa yang menyembahnya tetapi dengan selain apa yang disyariatkan.⁴²

3) Pendidikan agama Islam dalam Aspek Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi, menurut pendekatan etimologi, perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa arab jamak dari bentuk mufrodnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan “khalkun”

⁴² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 244-245.

yang berarti kejadian, serta erat hubungan “khalik” yang berarti pencipta dan makhluk “yang berarti yang diciptakan”.

Pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan yaitu disebut akhlak. Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.⁴³ Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Maidah, ayat 8 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝۸

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴⁴

⁴³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 346-347.

⁴⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, 55.

Akhlak sifatnya universal dan abadi. Akhlak dalam islam merupakan refleksi internal dari dalam jiwa manusia yang dikternalisasikan secara kongkrit dalam bentuk perilaku dan tindakan nyata. Akhlak seseorang terkait erat dengan perspektif keimanannya. Tentang eksistensi dirinya sebagai khalifah Allah. Akhlak yang lahir dari kualitas internalisasi nilai-nilai iman sudah barang tentu akan memancarkan kualitas yang lebih baik. Demikian pula sebaliknya, akhlak yang buruk merefleksikan kadar keimanan seseorang yang masih labil. Tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni pembuatan itu diulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar).⁴⁵

4) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam al-Qur'an.

⁴⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 351.

Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam khususnya dalam konteks ke-indonesia-an sebagai mana tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁶

Dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional pendidikan agama islam pada sekolah, yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁴⁷

Sedangkan menurut Baharuddin tujuan pendidikan agama islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini.

- a) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*.

⁴⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, 205-206.

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indoneisa Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasioanl Pendidikan Agama Islam Pada sekolah*.

- b) Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah *mahdah*, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukan sebagai anggota mesyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c) Membentuk warga Negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan bertanggung jawab kepada Allah pencipta-Nya.
- d) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknonstruktur masyarakat.
- e) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya).⁴⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah yang dilalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan efeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam meyaqini dan menghayatinya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.

⁴⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2009), 192.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta pelaku yang dapat diamati.⁴⁹ Jenis penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati suatu permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah terjadi.⁵⁰

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi *Cooperative Learning* dengan Metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuwang-Probolinggo.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁵⁰ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo dengan kajian utamanya adalah implementasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation*.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) terdapat kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Group Investigation* yang baru diterapkan pada tahun lalu. Karena itu, peneliti ingin mengetahui penerapan, yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam metode *Group Investigation* yang berada di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapayang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijang sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *purposive* (bertujuan). Dimana peneliti menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan model *purposive* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo

Untuk memperoleh informasi tentang kondisi SMPI serta jumlah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo.

2. Waka Kurikulum SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo selaku orang yang mengetahui kurikulum yang dilaksanakan di sekolah

3. Dewan Guru Pengampu Pelajaran di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo

Untuk memperoleh informasi tentang implementasi *cooperative learning* dengan metode *group investigation* seperti teknik dan langkah-langkah penerapannya.

4. Siswa SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo

Untuk memperoleh informasi tentang kondisi siswa pada saat penerapan model *group investigation*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: Observasi (*Observation*), Wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi (*Documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵¹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, maksudnya observasi yang peneliti sendiri tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamatan independen.⁵²

Jadi peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan dan pendalaman. Adapun data yang diperoleh melalui metode ini adalah:

- a. Kondisi fisik, sarana dan prasarana SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo
- b. Proses pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³

⁵¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2013), 105.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 145.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

Dalam penelitian di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuwanyar-Probolinggo peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara adalah:

- a. Perencanaan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuwanyar-Probolinggo.
- b. Pelaksanaan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuwanyar-Probolinggo.
- c. Evaluasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuwanyar-Probolinggo.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasi baik secara resmi maupun tidak resmi, asal data tersebut tidak palsu.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 240.

Dari data di atas, metode ini diperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang di miliki, seperti:

- a. Sejarah singkat SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo
- b. Visi dan Misi SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo
- c. Data peserta didik SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo.

E. Analisis Data

Menganalisis data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁵⁵

Menurut Miles and Hubermen dalam bukunya Sudiyono mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation*, *data display data*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁶

1. Data Condensation

Data *condensation* merupakan proses mengelompokkan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Awalnya data *condensation* ini adalah reduksi data, akan tetapi reduksi data sudah direvisi oleh Miles dan Hubermen menjadi data *condensation*.

⁵⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 34.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 133

*Data condensation occurring as the researcher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which research questions, and which data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.*⁵⁷

Pengertian di atas bahwasanya kondensasi data, memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data, Selanjutnya akan ada penulisan dokumen, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan katagorisasi dan menulis analisis memo.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya penyajian data yang mana teks dalam penyajian data menggunakan naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke- 4 setelah melakukan penyajian data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini adalah hasil kesimpulan sementara, karena kesimpulan yang didapat di awal biasanya kurang jelas. Oleh karena itu kesimpulan perlu diverifikasi.

Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota.⁵⁸

⁵⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika: Perpustakaan Amerika, 2014), 12

⁵⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, 35

4. Kesimpulan Akhir

Setelah melakukan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi, maka di lakukan kesimpulan akhir agar data yang diperoleh lebih valid dan terorganisir dengan baik.

Analisis data adalah proses pengorganisasian, pengurutan data dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan pendapat diluruskan seperti yan disarankan data.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data yang diperoleh. Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi.”Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.⁶⁰

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 10.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 241.

2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, misalnya kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melaksanakan proses penelitian dari awal hingga akhir, diperlukan beberapa tahapan-tahapan sebagai perencanaan sebelum terjun langsung pada lapangan. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah;

- a. Menemukan masalah dilokasi lapangan
- b. Menyusun rencana penelitian
- c. Pengurusan surat izin meneliti
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

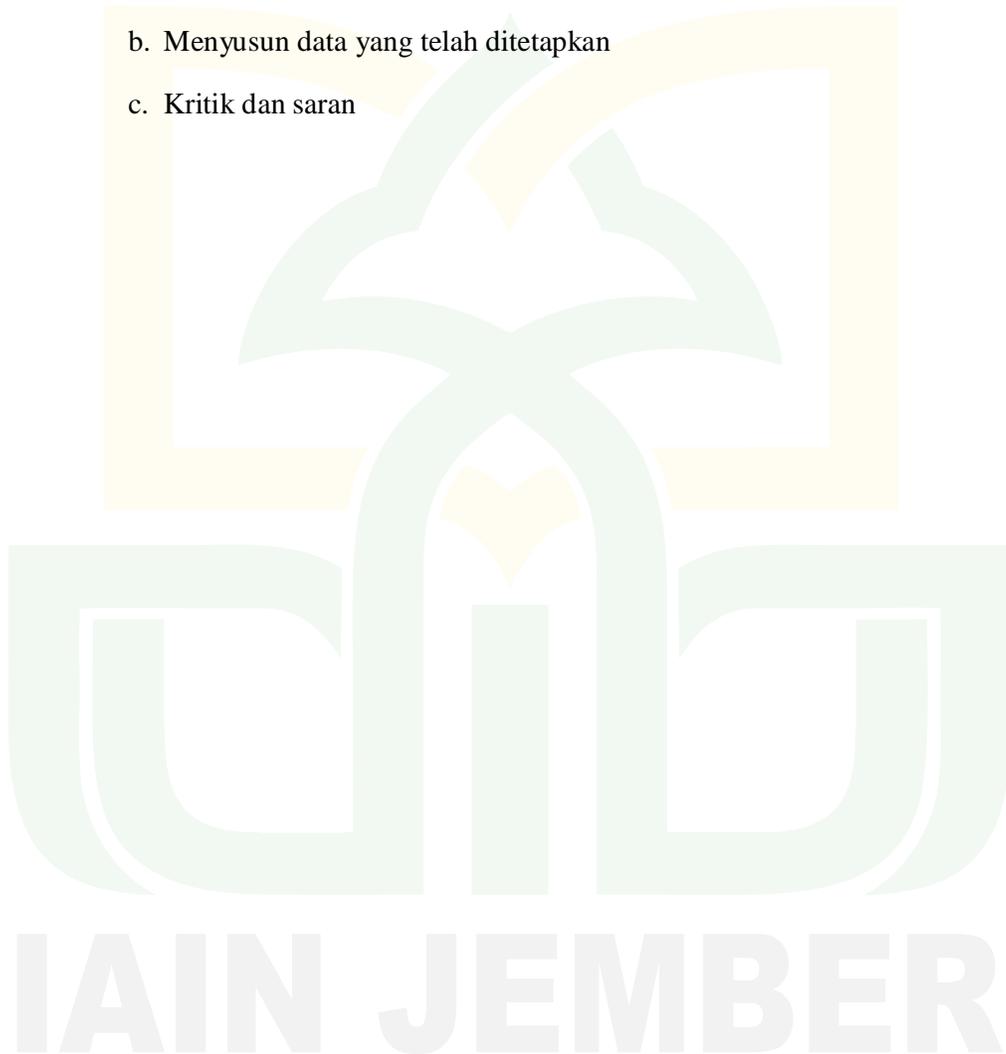
2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan/obyek penelitian
- d. Pengumpulan data
- e. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

3. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Penarikan kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Kritik dan saran



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan yang terletak di Dusun Pao Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo merupakan lembaga tingkat menengah pertama yang berada dibawah naungan yayasan Tarbiyatul Hasan. Menurut sejarahnya ini merupakan perkembangan dari Sekolah Ibtidaiyah di Dusun Pao yang bertempat di naungan Yayasan Tarbiyatul Hasan.

Sekolah ini didirikan atas hasil musyawarah para tokoh masyarakat dan ta'mir masjid, beserta pengurus yayasan dan komite sekolah di dusun pao dan sekitarnya yaitu pada tahun 2006. Dalam musyawarah tersebut, masyarakat liprak wetan sangat antusias sekali mendengar rencana tersebut, karena masyarakat liprak wetan dan sekitarnya pada saat itu sangat membutuhkan suatu lembaga pendidikan tingkat menengah.

Kebutuhan akan pendidikan Islam formal tingkat menengah ini memunculkan suatu SMPI yang pada waktu itu masih dilaksanakan digedung Musholla yayasan Tarbiyatul Hasan, yang hingga akhirnya para

tokoh masyarakat bermusyawarah untuk melokasikan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Tahap awal pemindahan kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu dengan membangun gedung yang terdiri dari 3 lokal, dan sejak itulah kegiatan belajar mengajar dilakukan secara optimal. Gedung sekolah tersebut dibangun di atas tanah milik yayasan. Pembangunan gedung dilaksanakan dengan sistem gotong royong dari swadaya masyarakat liprak wetan, baik yang bersifat material maupun spiritual, yang bersifat material adalah berupa harta benda sedangkan yang bersifat spiritual adalah berupa doa bersama/mujahadah.

Setelah pembangunan gedung 3 lokal tersebut maka masyarakat Liprak Wetan bermusyawarah untuk memberi nama. Karena sekolah ini berada di bawah yayasan Tarbiyatul Hasan dan lokasi sekolah berada di dusun Pao maka sekolah tersebut diberi nama dengan SMPI Tarbiyatul Hasan

Pada tahun 2006 SMPI Tarbiyatul Hasan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencirikan Islam, terdaftar oleh Dinas Pendidikan dengan nomor: 421 /2186/426.101/2006.

Dalam pengelolaan sekolah ini, sekolah tersebut mendapatkan bantuan dari Dinas Pendidikan baik dari segi kurikulum maupun guru yang mengajar. Tahap pembangunan gedung yang terakhir yaitu dilakukan pada tahun 2009, karena pada tahun tersebut SMPI Tarbiyatul Hasan mendapatkan bantuan dari pemerintah yang cukup besar dan diberikan

karena prestasi yang telah diraih oleh SMPI Tarbiyatul Hasan. Sehingga pembangunan ini dilakukan secara besar-besaran yaitu dengan membangun 4 lokal, yang sampai pada saat ini SMPI Tarbiyatul Hasan memiliki gedung yang terdiri dari 7 lokal.

Adapun sampai sekarang kondisi sekolah tersebut sudah cukup baik meliputi sarana dan prasarananya, jumlah tenaga pengajarnya, maupun komponen lainnya yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran didalamnya yaitu di SMPI Tarbiyatul Hasan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo

a. Visi

Terbentuknya manusia yang ber-Imteq, Iptek, berakhlakul karimah, terampil dan mandiri serta siap menghadapi era globalisasi.

b. Misi

- 1) Menyiapkan anak didik supaya berkepribadian mantap yang dilandasi dengan IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Membekali sejak dini para anak didik dengan ilmu dan iman;
- 3) Mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, mandiri, mandiri dan menajdi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab;

- 4) Membantu dan bersama-sama pemerintah dalam upaya merealisasikan program pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara

c. Tujuan

- 1) Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo ingin mengabadikan diri membantu pemerintah dan ikut mensukseskan wajib belajar dasar 9 tahun (Wajardiknas);
- 2) Membina generasi yang beriman, mandiri, kreatif, dan cerdas dalam mengisi pembangunan;
- 3) Ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Profil Lembaga

Tabel : 4.1
Profil SMPI Tarbiyatul Hasan
Banyuanyar Probolinggo

1	Nama Lembaga	: SMPI Tarbiyatul Hasan
2	Alamat :	
	a) Jalan/Desa	: K. Jalam Hasyibi/Liprak Wetan
	b) Kecamatan	: Banyuanyar
	c) Kabupaten	: Probolinggo
	d) NSS / NSM / NDS	: 302052014004
	e) Telepon	: 085 258 740 227
	f) Tahun Berdiri	: 2006
3	Nama Ketua Yayasan	: KH. Hasyim Anshori, S.Pd.I
5	Status Yayasan :	
	a) Kepemilikan Tanah	: Yayasan
	b) Luas Tanah	: 1050 m2
6	Luas Bangunan	: 386 m2
7	Lokasi Sekolah	: Pedesaan

4. Data Pendidik dan Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo

Tabel : 4.2

**Data Pendidik SMPI Tarbiyatul Hasan
Banyuanyar-Probolinggo**

No	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan
1	KH. Hasyim Anshori, S.Pd.I	L	S1	Ketua Yayasan
2	Candra Useh, S.Pd.I		S1	Kepala Sekolah
3	Abd. Rohim, S.Pd.I	L	S1	Wakil Kepala Sekolah
4	Thormudi, S.Pd.I	L	S1	Guru/Wali Kelas IX
5	Nur Aini, S.H	P	S1	Bendahara
6	Imam Hasan, S.Pd	L	S1	Guru
7	M. Ridwan, S.Pd.I	L	S1	Guru
8	Bahrul Ulum, S.Pd	L	S1	Guru/W. Kesiswaan
9	Herman Wahyudi, S.E	L	S1	Guru
10	Ayu Rahmawati, S.Pd	P	S1	Guru/Wali Kelas VIII
11	Ach. Suraidi, S.Pd.I	L	S1	Guru
12	M. Syaiful Bahri, S.Kom	L	S1	Tata Usaha
13	M. Hobsyi, S.sos.I	L	S1	Waka. Kurikulum
14	Fatimatuz Zahro, S.Pd	P	S1	Guru/Wali Kelas VII

Tabel : 4.3

**Data Peserta Didik SMPI Tarbiyatul Hasan
Banyuanyar-Probolinggo**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	14	17	31
2	VIII	7	20	27
3	IX	13	12	25
Jumlah		34	49	83

(Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMPI Tarbiyatul Hasan)⁶⁰

⁶⁰ Sumber data, Dokumentasi, 28 Oktober 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah disajikan pada Bab Tiga, bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data yang terkait dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang terkait dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka, dalam penelitian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Setelah mengalami proses pengambilan data yang spesifik pada akhirnya sampailah pada pemberhentian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representative dan sampai pada kejenuhan data. Adapun data-data yang diperoleh dari metode di atas, dapat dipaparkan sebagai berikut :

Menurut Bapak M. Ridwan, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengatakan:

“Di Sekolah ini, dalam proses pembelajarannya memang sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif *group invesrigation*, karena model pembelajaran ini merupakan model yang sangat efektif dan sangat membantu guru serta merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada sebagian mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Sedangkan upaya meningkatkan prestasi tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Model pembelajaran kooperatif *group investigation* menurut saya sangat bagus, karena sangat efisien untuk mempelajari materi pembelajaran.

Model pembelajaran ini menekan inisiatif siswa, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan dan lebih berperan aktif, bertanggung jawab dalam kelompoknya, selanjutnya mereka mampu mengemukakan ide-ide gagasan mereka dengan kelompoknya, mempunyai rasa saling ingin tahu, dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh saya. Dalam pembelajaran ini Anggota kelompok harus bekerja sama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama, setiap individu tergantung pada individu yang lain. Tidak ada siswa yang berhasil sepenuhnya kecuali semua bekerja dengan baik bersama-sama sebagai sebuah tim. Dengan penerapan model pembelajaran ini tampak dari kondisi mereka yang ceria dan aktif dalam belajar. Siswa berani bertanya dan mau mencari informasi sendiri serta bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diarahkan oleh saya”.

Bapak M. Ridwan, S.Pd.I melanjutkan pendapatnya:

“ Pada pembelajaran kooperatif metode *group investigation* ini seorang guru berperan sebagai fasilitator, mediator, membimbing serta mengarahkan dan memberikan semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi. Seorang guru juga harus mampu menciptakan kelas yang bersifat demokratis, supaya peserta didik terlatih dan terbiasa berbeda pendapat. Materi-materi untuk PAI dan Budi Pekerti ini lebih aktif dan lebih mudah jika diterapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *group investigation*, lebih efisien waktu dan tenaga asalkan rencana pembelajaran sudah disiapkan secara matang. Selanjutnya saya hanya memantau prosesnya, tidak perlu mengeluarkan suara lantang, bahkan hasilnya lebih memuaskan dan siswa lebih mudah paham serta nilai tesnya pun lebih memuaskan”.

“Pada saat akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nah pada saat saya akan membuat RPP ada beberapa hal yang harus saya persiapkan atau langkah-langkah yang saya lakukan untuk memuat RPP, yang pertama saya lakukan yaitu, memilah milih materi yang sesuai dengan penggunaan metode *group investigation* dan melihat kondisi siswa, apakah mereka bisa menerima materi dengan baik ketika saya menggunakan metode *group investigation* ini, Dilanjutkan dengan menyiapkan instrument penilaian yang berupa, tes formatif dan non formatif serta alat-alat pembelajaran lainnya yang mendukung untuk dijadikan bahan menguji pengetahuan siswa pada saat materi selesai dilaksanakan. Jadi sangat diperlukan persiapan yang betul-betul matang antara guru dan siswa ketika akan melaksanakan proses pembelajaran, khususnya *group investigation* ini, keduanya harus seimbang agar dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal pembelajaran”.

Dari informan lain yaitu dari peserta didik yang bernama Nur Hasanah memaparkan pendapatnya:

“Pada proses kegiatan belajar mengajar sudah beberapa bulan ini para bapak dan ibu guru sudah mulai menerapkan yang namanya pembelajaran kooperatif atau kelompok. Saya merasa sangat senang sekali dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif khususnya metode *group investigation* ini. Begitu juga dengan teman-teman yang lain. kami sangat antusias dan lebih semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran”.⁶¹

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh informan maka dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *group investigation* di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan berjalan optimal. Di kelas bukan hanya guru yang menjadi subyek, akan tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana partisipatif dan menjadi lebih hidup. Model pembelajaran ini juga dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyangkut konsep penerapan, prinsip penerapan dan prosedur penerapan ditekankan kepada keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri, dalam hal ini guru benar-benar dianjurkan mengajar variatif. Sehingga pengetahuan, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan dan

⁶¹ Nur Hasanah, Wawancara, Probolinggo, 29 November 2018

evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak lepas dari model pembelajaran yang diterapkan, termasuk diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *group investigation*.

1. Implementasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar- Probolinggo

Sekolah menengah pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggunakan metode *group investigation* pada sebagian mata pelajaran, khususnya pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Berikut akan disajikan data hasil wawancara dengan informan terkait dengan penerapan pada tahap perencanaan pembelajaran kooperatif dengan metode *group investigation* di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo. Dalam praktek di kelas ternyata model tersebut dapat dicapai dengan baik, sehingga pengalaman belajar siswa berhasil sesuai dengan yang telah ditetapkan diperencanaan.

Menurut Bapak M. Ridwan selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti berpendapat:

“Pada saat akan melaksanakan pembelajaran saya terlebih dahulu menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas, yaitu bab 6 tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Setelah itu saya menyampaikan pentingnya belajar dan bekerja kelompok serta menyampaikan tujuan

dan kompetensi pembelajaran yang ingin di capai, kemudian saya meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dibuku paket dan meminta siswa secara bergantian untuk mengajukan pertanyaan tentang materi bab rendah hati, hemat dan hidup sederhana yang akan dijadikan sub pokok bahasan dalam pembelajaran kelompok. Setelah siswa bergantian mengajukan pertanyaan saya menampung semua pertanyaan yang diajukan oleh siswa, lalu saya simpulkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada.”

Bapak M.Ridwan selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyatakan:

“Pada tahap selanjutnya dimulai dengan pembentukan kelompok yang mana setiap kelompok ini terdiri dari 6-7 orang anggota, pembentukan kelompok ini berdasarkan jumlah pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan dibentuk dengan kemampuan yang heterogen. Dengan kemampuan tidak sama ini diharapkan dapat membantu siswa yang belum bisa, sehingga dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan hakikat belajar kooperatif yang sesungguhnya.”

M. Rico Taufikur R. adalah salah satu siswa dari kelas VIII setelah diwawancari, mengungkapkan pendapatnya;

“Pada awalnya saya tidak begitu mengerti dan suka dengan adanya pembelajaran kelompok model seperti ini karena saya adalah salah satu siswa yang termasuk sulit mengungkapkan pendapat apalagi bertanya ketika didalam kelas. Akan tetapi setelah diterapkan pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif *group investigation* ini saya mulai ada ketertarikan serta keinginan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat saya ketika di kelas. Menurut saya metode pembelajaran ini/metode *group investigation* ini merupakan model pembelajaran yang cukup unik karena di dalam proses pelaksanaannya saja guru tidak serta merta membagi kelompok akan tetapi pembelajaran ini memiliki tahapan-tahapan tertentu.”⁶²

Informan lain dari peserta didik bernama Izzah Meylinda Rizky, salah satu siswi kelas VIII setelah diwawancarai mengatakan sebagai berikut:

“Saya senang sekali dengan cara belajar kelompok di kelas, khususnya metode *group investigation* ini. Hal ini terjadi karena sebelum bapak

⁶² Rico Taufikur, *Wawancara*, 29 November 2018.

guru memulai materi pelajaran, bapak guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan dipelajari yang membuat saya dan teman-teman selalu semangat untuk mengikuti proses pembelajaran agama sampai berakhir. Setelah itu bapak guru meminta kami untuk membaca sendiri materi yang akan dipelajari pada hari ini kemudian meminta kepada semua teman-teman untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang ingin dipertanyakan yang kemudian dibuat bahan diskusi berkelompok..”⁶³

“Setelah itu kami dibentuk kelompok sesuai dengan tema yang ada, dan senangnya pembentukan kelompok di bentuk secara acak, sehingga yang pintar tidak selalu dengan yang pintar dan begitupun sebaliknya, kemudian salah satu dari anggota kelompok menjadi perwakilan untuk memilih tema yang akan menjadi bahan diskusi dalam kelompok kami. Setelah mendapatkan tema yang akan menjadi bahan diskusi dalam kelompok kami, maka kami membagi tugas untuk mendiskusikan bersama. Jadi rasa males dan ngantuk semua hilang untuk mencari serta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan teman-teman.”

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan oleh informan dan merupakan hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ada beberapa persiapan yang harus disiapkan oleh seorang guru yaitu dimulai dari memberikan motivasi pada siswa agar selalu bersemangat mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran, membuat pengaturan kelompok serta memfasilitasi pengaturannya. Jadi, peran seorang guru itu sangatlah banyak untuk mencapai tujuannya, terutama pada saat melaksanakan interaksi pembelajaran. Segala upaya yang dilakukan termasuk harus mampu menjadi fasilitator, maksudnya guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan. Proses

⁶³ Izzah Meylinda Rizky, *Wawancara*, 29 November 2018.

pembelajaran sangatlah penting karena harus ada terjadinya saling mempengaruhi antara komponen tujuan, guru, siswa, materi dan jenis kegiatan yang dilakukan. Hal yang paling urgen sebelum melakukan proses pembelajaran adalah membuat perencanaan sebelumnya.

2. Implementasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuwangor- Probolinggo

Bapak M. Ridwan mengungkapkan :

“ Pada tahap pelaksanaan siswa sudah mulai mendiskusikan tema yang mereka pilih dan saya hanya mengawasi proses berjalannya diskusi serta membantu siswa apabila terdapat kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Dan setelah itu mengarahkan siswa untuk mengatur hasil diskusi yang akan mereka presentasikan sebagai pertanggung jawaban tugasnya.”

Kemudian pendapat selanjutnya diungkapkan kembali oleh Nur Hasanah siswa di kelas VIII:

“Menurut saya pembelajaran kelompok ini/*group investigation* ini sangat unik karena didalamnya tidak seperti kelompok biasanya, akan tetapi ada beberapa segmen. dari pelaksanaannya saja masih terdapat yang namanya diskusi kelompok yang topiknya berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman saya sendiri. Saya cukup puas dengan adanya pembelajaran seperti ini karena menurut saya model pembelajaran seperti ini (*group investigation*) mengajarkan saya untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab untuk menguasai sub materi yang menjadi tugas saya dikelas bahkan secara tidak langsung pembelajaran ini juga membuat saya memahami keseluruhan isi materi.”

“Saat mendiskusikan tema kelompok, saya dan anggota kelompok lainnya mencari jawaban dari buku paket, dan apabila ada masalah yang belum di temukan solusinya maka sesuai dengan kesepakatan

bersama kami meminta setiap anggota kelompok untuk memberikan pendapatnya mengenai tema diskusi kami. Kemudian dari temuan buku paket dan beberapa pendapat tersebut kami simpulkan menjadi 1 pembahasan yang singkat dan jelas ”.

Pada tahap pelaksanaan ini setelah terjadinya pembentukan kelompok berdasarkan topik yang dipilih siswa, kemudian guru memberikan arahan supaya siswa mengerjakannya dalam bentuk lembar kerja kelompok dan guru meminta siswa untuk mencari informasi (menyelidiki) jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan siswa yang merupakan tema diskusi yang mereka pilih. Sumber informasi yang digunakan adalah buku paket dan dari pendapat setiap anggota kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran didalamnya, yaitu dengan kondisi siswa berbeda tingkat kemampuan dan kecerdasannya, maka materi yang didapatpun juga berbeda atau masih dalam kondisi acak yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pembahasan yang dapat mempertanggung jawabkan topik materi yang sudah menjadi bagiannya. Dengan kondisi seperti ini, siswa harus betul-betul siap untuk mempertanggung jawabkan materi yang sudah menjadi bagiannya, itulah gunanya seorang guru memberikan berbagai motivasi sebelum materi dimulai.

Kemudian guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengkoordinasi rencana prestasi dan juga sambil mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran serta membantu siswa jika mengalami kesulitan.

Kemudian Bapak M. Ridwan menambahkan pendapatnya:

“Tahapan berikutnya adalah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mendiskusikan kembali bersama anggota kelompok lainnya. Setelah itu dimulai dari kelompok 1 memulai untuk

mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selama presentasi berlangsung, kelompok lainnya memperhatikan dan memahami hasil diskusi kelompok 1, agar siswa aktif dan melatih dalam komunikasinya ketika belajar maka saya memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok 1. Dan saya sebagai fasilitator membantu siswa aktif berpendapat, jika terdapat sedikit kesalahan saya bisa meluruskan pendapat mereka, begitu seterusnya sampai pada kelompok terakhir.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif *group investigation* terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan informasi sampai membuat kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi setiap kelompok dan dilanjutkan dengan evaluasi.

3. Implementasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuwanyar-Probolinggo

Bapak M. Ridwan mengungkapkan:

“Pada tahap evaluasi metode ini saya mengambil penilaian secara kelompok dan individual. Untuk penilaian kelompok saya menilai dari kekompakan siswa dalam belajar kelompok, dengan melihat mereka bagaimana membagi tugas, bagaimana proses penemuan solusi dari masalah yang ada, kemudian bagaimana persiapan hasil diskusi yang akan dipresentasikannya sampai pada tahap siswa mempresentasikan hasil diskusinya pada kelompok lain didepan kelas. Dan kelompok yang lebih unggul dan baik dalam mempresentasikan hasil diskusinya akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada kelompok lainnya. Kemudian ada penilaian individual yaitu saya memberikan bonus nilai pada siswa yang berani memberikan argumennya kepada hasil kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sehingga dengan melakukan demikian saya bisa mengetahui siswa yang aktif serta pasif dan yang benar-benar paham maupun yang belum paham dengan materi bab tersebut.”

“Setelah pembelajaran kelompok selesai dan semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas maka tugas saya adalah memberikan kesimpulan akhir tentang hasil diskusi semua kelompok dengan tujuan untuk memperjelas materi bab tersebut dengan sisa waktu yang sangat sedikit karena memang waktu yang diberikan hanya 2 jam jadi saya gunakan dengan sangat disiplin sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan sebelumnya, tetapi ada juga pengulangan materi pada pertemuan selanjutnya.”⁶⁴

Izzah Meylinda Rizky Kembali mengungkapkan pendapatnya:

“Ketika diadakan pembelajaran kelompok atau kooperatif seperti ini, hal yang saya tunggu adalah saat setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya karena pada saat itu bapak guru mengatakan akan memberikan bonus nilai pada siswa yang berani memberikan komentar atau masukan pada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Jadi saya dan teman-teman bersemangat saling berlomba untuk bisa memberikan diri memberikan komentar atau masukan agar mendapatkan bonus nilai dari bapak guru, dengan seperti itu kami merasa lebih semangat dan senang untuk mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.”⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi ini guru mengambil nilai melalui 2 cara yaitu dengan penilaian kelompok dan penilaian individual. Dan dapat dikatakan juga bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* sudah cukup bagus dari pada model pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif metode *group investigation*.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Implementasi *Cooperative Learning* dengan Metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII

⁶⁴ M. Ridwan, *Wawancara*, 29 November 2018.

⁶⁵ Izzah Meylinda Rizki, *Wawancara*, 29 November 2018.

semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan yang mencakup beberapa hal yaitu, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

Untuk mengetahui data tentang Implementasi *Cooperative Learning* metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan, maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti, tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Adapun data yang dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari guru yang bersangkutan khususnya (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), dan beberapa peserta didik. Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi Perencanaan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk

mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.⁶⁶

Dalam pembelajaran kelompok metode *group investigation* memiliki perencanaan yang telah dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok

- 1) Peserta didik mengamati sumber, mengusulkan dan mengumpulkan saran
- 2) Peserta didik bergabung dengan kelompok yang mempelajari topik pilihannya

3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen

4) Guru membantu pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Para peserta didik merencanakan bersama mengenai:

- 1) Apa yang kita pelajari?
- 2) Bagaimana kita mempelajarinya?
- 3) Siapa yang melakukannya? (pembagian tugas).⁶⁷

Terkait dengan perencanaan pembelajaran kooperatif dengan metode *group investigation*, dalam penelitian yang dilakukan peneliti

⁶⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

⁶⁷ Slavin. *Cooperative Learning*, 218-219.

menemukan bahwa guru harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif sebelum kegiatan belajar mengajar materi, seperti yang sudah diterapkan oleh bapak guru dengan memberikan apersepsi atau menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas, kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran sebelum menuju pada tahap selanjutnya, lalu guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut. Kemudian guru membagi kelompok dengan tema dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa sehingga terbentuklah kelompok dengan kemampuan heterogen yang jumlah kelompoknya sesuai dengan tema yang ada. Setelah itu dilanjutkan dengan perencanaan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang akan dipelajari bersama anggota kelompoknya.

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan pembuat rencana. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau materi, metode, media maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dan efisien.

2. Implementasi Pelaksanaan *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuwanyar-Probolinggo

Proses pelaksanaan merupakan aplikasi dari program perencanaan yang telah kita buat terlebih dahulu. Setiap proses belajar mengajar guru mempunyai berbagai macam metode belajar, siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, erat kaitannya dengan metode mengajar yang dipakai guru. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar dapat menciptakan kondisi siswa secara aktif dan memudahkan siswa untuk belajar, artinya apakah metode yang digunakan oleh guru dapat mendorong siswa untuk lebih efektif berfikir dan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah, selain itu apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah penerapan dalam pembelajaran kooperatif metode *group investigation* yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Melaksanakan Investigasi

- 1) Peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
- 2) Setiap kelompok menyumbangkan sesuatu pada kelompoknya

- 3) Para peserta didik saling berdiskusi, menjelaskan dan mensistensis semua gagasan
- b. Menyiapkan laporan akhir
 - 1) Anggota kelompok menentukan pesan penting dari proyek
 - 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presebtasi mereka.
 - c. Mempresentasikan laporan akhir
 - 1) Presentasi yang ditujukan untuk seluruh kelas
 - 2) Setiap presentasi harus melibatkan peserta didik aktif.⁶⁸

Sebagaimana yang telah ditemukan peneliti pada sekolah menengah pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *group invesrtigation*, sebagai berikut:

- a. Guru memberikan arahan supaya siswa mengerjakannya dalam bentuk lembar kerja kelompok
- b. Guru meminta siswa untuk mencari informasi atau menyelidiki jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan siswa yang merupakan topik diskusi yang mereka pilih. Sumber informasinya melalui buku paket atau pendapat dari setiap anggota kelompok.
- c. Siswa berkelompok mendiskusikan materi yang sudah menjadi bagiannya

⁶⁸ Slavin, *Cooperative Learning*, 219.

- d. Setelah berdiskusi siswa merencanakan hasil diskusi yang akan di presentasikan oleh perwakilan anggota kelompok
- e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.

3. Implementasi Evaluasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran PAI kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁶⁹ Dan Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi, menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai.⁷⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengadaan evaluasi itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana yang telah disampaikan itu bisa tersimpan di *memory* dan sewaktu-waktu bisa ditampilkan kembali. Dan pada tahap evaluasi pembelajaran kooperatif metode *group investigation* menyebutkan sebagai berikut:

- a. Evaluasi
 - 1) Presentasi memberikan umpan balik mengenai topik tersebut
 - 2) Guru dan peserta didik bekerjasama dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik

⁶⁹ Sri Esti Wuyani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Gramedia,2009), 397.

⁷⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015),9.

- 3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.⁷¹

Evaluasi dalam pembelajaran metode *group investigation* sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang ada yang terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian aspek kognitif dilihat dari penguasaan materi siswa dalam mempresentasikan bahan diskusinya, karena tiap anak dari kelompok ada yang menjelaskan, menjawab, menguatkan, serta menambahi jawaban atau menyanggah jawaban temannya. Penilaian pada aspek afektif dilihat dari kedisiplinan tiap kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Penilaian pada aspek psikomotorik dalam metode *group investigation* dilihat pada kreasi atau keaktifan siswa dalam mengelolah atau mengkonsep bahan materi dan menjadikan hasil karyanya menjadi semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh anggota kelompok lain.

⁷¹ Slavin, *Cooperative Learning*, 219-220.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang dilanjutkan dengan analisis data maka dalam penelitian ini yang berjudul “ Implementasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo Tahun Pelajaran 2018” sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Tahun Pelajaran 2018, mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik kedalam kelompok dan merencanakan tugas yang akan dipelajari.
2. Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Tahun Pelajaran 2018, melaksanakan Investigasi, menyiapkan laporan akhir dan mempresentasikan laporan akhir.
3. Pada tahap evaluasi model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Tahun Pelajaran 2018, guru menilai siswa secara individu dan kelompok untuk mengetahui pemahaman siswa.

B. Saran-Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Implementasi *Cooperative Learning* dengan metode *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Tahun Pelajaran 2018. Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Meningkatkan sarana pembelajaran khususnya untuk menunjang pembelajaran PAI
 - b. Mengadakan buku-buku penunjang pembelajaran
2. Bagi Guru PAI
 - a. Meningkatkan pengaturan dan pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru tetap dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi meskipun dengan waktu yang terbatas.
 - b. Diharapkan menyiapkan alternatif media yang digunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik
 - c. Selalu memotivasi peserta didik untuk bersemangat belajar.
3. Bagi Siswa
 - a. Lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran agar materi pelajaran yang diberikan dapat dipahami sepenuhnya, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Tak perlu malu dalam mengeluarkan pendapat maupun mengekspresikan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI* . Jember: Madania Center Press.
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*. Bandung:CV Penerbit Diponegoro.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif* . Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: ALFABETA.
- Hamzah, 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Relatif dan Efektif*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Ibrahim, 2006. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning* Bandung:Alfabeta.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Miles, Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Strategi-strategi Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuraini, 2014. “Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di MTSN Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/214”. Jember: Skripsi IAIN Jember.

- Pambudi, Rini. 2015. *“Implementasi Cooperative Learning tipe Group Investigation dengan basis Discovery Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta”*. <http://nofriadiris.blogspot.co.id/2015/03skripsi-pai-Cooperative-Learning.html>.
- Rahmadani, Ninda. 2017. *“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di Sekolah MTSN Cluring, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers.
- Satori, Djam’an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Slavin, 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Tim Penyusun, 2007. *Kamus Pusat Bahasa. Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2003. *Sisdiknas. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003*, Bandung: Sinar Grafika.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Usman, Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizatul Maghfiroh
NIM : 084141368
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 08 Januari 2019

Yang bertanda tangan



Faizatul Maghfiroh
NIM. 084141368

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi SMPI Tarbiyatul Hasan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui perencanaan *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan.
4. Untuk mengetahui evaluasi *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan ?
2. Bagaimana pelaksanaan *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan ?
3. Bagaimana evaluasi *Cooperative Learning* dengan model *Group Investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di SMPI Tarbiyatul Hasan ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo
2. Struktur organisasi SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo
3. Keadaan tenaga pengajar SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar-Probolinggo

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Sekolah : SMPI TARBIYATUL HASAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Topik : Rendah Hati, Hemat dan Hidup Sederhana
Kelas/Semester : VIII
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 Kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadapannya

KI-3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kajian tampak mata

KI-4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar

1.2. Menghargai perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Furqan/25:63, QS. Al-Isra'/16:27 dan hadist terkait.

2.3. Memahami makna QS. Al-Furqan/25:63 dan QS. Al-Isra'/17:27 serta hadist terkait.

C. Indikator Pembelajaran

1.2.1. Menampilkan contoh perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi dari surah Q.S. Al Furqan /25: 63 dan Q.S. Al Isra'/17: 27 dan hadits terkait

1.3.1. Menyebutkan arti Q.S. Al Furqan /25:63 dan Q.S. Al Isra'/17:27 dan hadits terkait

1.3.2. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. Al Furqan /25:63 dan Q.S. Al Isra'/17: 27

dan hadits terkait

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian rendah hati, hemat dan hidup sederhana
2. Menunjukkan dalil rendah hati, hemat dan hidup sederhana
3. Menyebutkan sikap rendah hati, hemat dan hidup sederhana
4. Menunjukkan contoh sikap rendah hati, hemat dan hidup sederhana.
5. Membiasakan bersikap rendah hati, hemat dan hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian rendah hati, hemat dan hidup sederhana
2. Dalil-dalil tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana
3. Kisah-kisah tentang orang yang memiliki sikap rendah hati, hemat dan hidup sederhana

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah : Metode ini di gunakan untuk memulai kegiatan
2. Tanya Jawab
3. *Cooperative Learning* tipe GI (*Group Investigation*)

G. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Spidol

H. Sumber Pembelajaran

1. Buku Pelajaran PAI kelas VIII
2. LKS PAI kelas VIII
3. Al-Quran dan Terjemahnya.

I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran		Nilai Karakter
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan 1. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu	 1. Siswa menjawab salam	 1. Religios : agar siswa terbiasa mengucapkan salam

<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru Menanyakan kabar siswa “Apa kabar semuanya?” 3. Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan doa belajar bersama-sama dengan siswa. 4. Guru memberikan apresiasi mengenai keterkaitan antara materi yang akan di ajarkan dengan materi sebelumnya. 5. guru memberikan motivasi kepada siswa supaya semangat dalam mengikuti pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai keadaannya masing-masing. 3. Siswa bersama-sama ikut membaca doa sebelum memulai pelajaran. 4. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai kondisi di kelas 	<p>saat bertemu orang lain dan siswa diharapkan terbiasa mengawali segala aktifitasnya dengan membaca basmalah atau berdoa terlebih dahulu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Santun : hal ini di maksudkan agar siswa memiliki sifat ramah, dan saling memperhatikan satu sama lain.
<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pentingnya belajar dan bekerja kelompok. 2. Guru meminta siswa secara bergantian untuk mengajukan pertanyaan tentang materi bab rendah hati, hemat dan hidup sederhana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan. 2. Siswa mengajukan pertanyaan. 3. Siswa mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya. Tiap kelompok memilih sub pokok bahasan yang mereka pilih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja keras : hal ini dimaksudkan agar siswa selalu berusaha untuk mengingat apa yang telah di ketahui 2. Bertanggung jawab dan percaya diri : hal ini di maksutkan agar siswa bertanggung jawab

<p>Yang akan dijadikan sub pokok bahasan. Guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan siswa pada papan tulis dan menjadikan pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai tujuan pembelajaran.</p> <p>3. Guru membagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa.</p> <p>4. Guru memberikan arahan supaya siswa mengerjakannya dalam bentuk lembar kerja kelompok.</p> <p>5. Guru meminta siswa untuk menyelidiki jawaban dari pertanyaan yang merupakan topik diskusi yang mereka pilih.</p> <p>6. Guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk</p>	<p>untuk di selidiki, kemudian para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari sub pokok yang mereka pilih.</p> <p>4. Siswa menyiapkan buku atau sumber pembelajaran. Tiap kelompok merencanakan bersama mengenai: apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya, siapa melakukan apa (pembagian tugas), dan untuk tujuan apa menginvestigasi sub pokok bahasan ini.</p> <p>5. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Tiap anggota kelompok saling bertukar ide/gagasan (berdiskusi), mengklarifikasi, dan mensistensi semua</p>	<p>pada tugas dan kewajibannya serta yaqin akan kemampuan dirinya.</p> <p>3. Menghargai karya dan prestasi orang lain: hal ini akan mengajarkan siswa untuk selalu menghargai usaha orang lain.</p>
--	---	---

<p>mengkoordinasi rencana presentasi.</p> <p>7. Guru mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa jika mengalami kesulitan.</p> <p>8. Guru memberikan umpan balik positif.</p> <p>9. Guru mengapresiasi kemampuan dan keberanian siswa menjelaskan hasil kerja siswanya.</p>	<p>gagasan.</p> <p>6. Tiap kelompok menyiapkan hasil diskusin dan merencanakan bagaimana mereka menyajikan presentasi mereka.</p> <p>7. Wakil-wakil kelompok mengkoordinasi rencana-rencana presentasi.</p>	
<p>Penutup</p> <p>1. Guru memberikan kesimpulan dengan apa yang telah diberikan</p> <p>2. Guru mengingatkan tugas yang harus di kerjakan secara individu di rumah.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah.</p>	<p>1. Siswa menyimak</p> <p>2. Siswa menyimak materi yang disimpulkan guru.</p> <p>3. Siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah.</p>	<p>1. Religius: siswa diharapkan terbiasa mengakhiri segala aktifitasnya dengan membaca hamdalah.</p> <p>2. Bertanggung jawab dan percaya diri: hal ini dimaksudkan agar siswa bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya serta yaqin akan kemampuan dirinya.</p>

J. Penilaian

Guru melakukan penilaian siswa dalam kegiatan:

1. Keaktifan peserta didik pada saat berdiskusi

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

a. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi.

- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.Kejelasan dan kerapian presentasi

- 4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- 5) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- 6) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- 7) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

Guru Mata Pelajaran

Candra Useh S.Pd.I

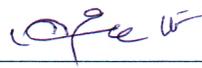
M. Ridwan S.Pd.I

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan

Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	15 September 2018	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMPI Tarbiyatul Hasan	
2	28 Oktober 2018	Interview dengan TU tentang data siswa dan guru di SMPI Tarbiyatul Hasan	
3	29 Oktober 2018	Wawancara Waka kurikulum dan guru PAI	
4	01 November 2018	Interview dengan guru PAI tentang pembelajaran Cooperative Learning dengan model Group Investigation	
5	29 November 2018	Wawancara guru PAI, murid dan Observasi pembelajaran	
6	03 Desember 2018	Wawancara guru PAI dan meminta data	
7	05 Januari 2019	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	



Probolinggo, 05 Januari 2019
Mengetahui Kepala Sekolah

Candra Useh S.Pd.I

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI

IAIN JEMBER



Proses pembelajaran Group Investigation



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1464/In.20/3.a/PP.009/09/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

04 September 2018

Yth. Kepala SMPI Tarbiyatul Hasan
Di Probolinggo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faizatul Maghfiroh
NIM : 084 141 368
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Cooperative Learning dengan model Group Investigation di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuwang-
Probolinggo.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Siswa SMPI Tarbiyatul Hasan

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizinf

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini:

Nama : Faizatul Maghfiroh
NIM : 084141368
Status : Mahasiswa
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMPI Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: "Implementasi Cooperative Learning dengan model Group Investigation pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VIII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Tarbiyatul Hasan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2018".

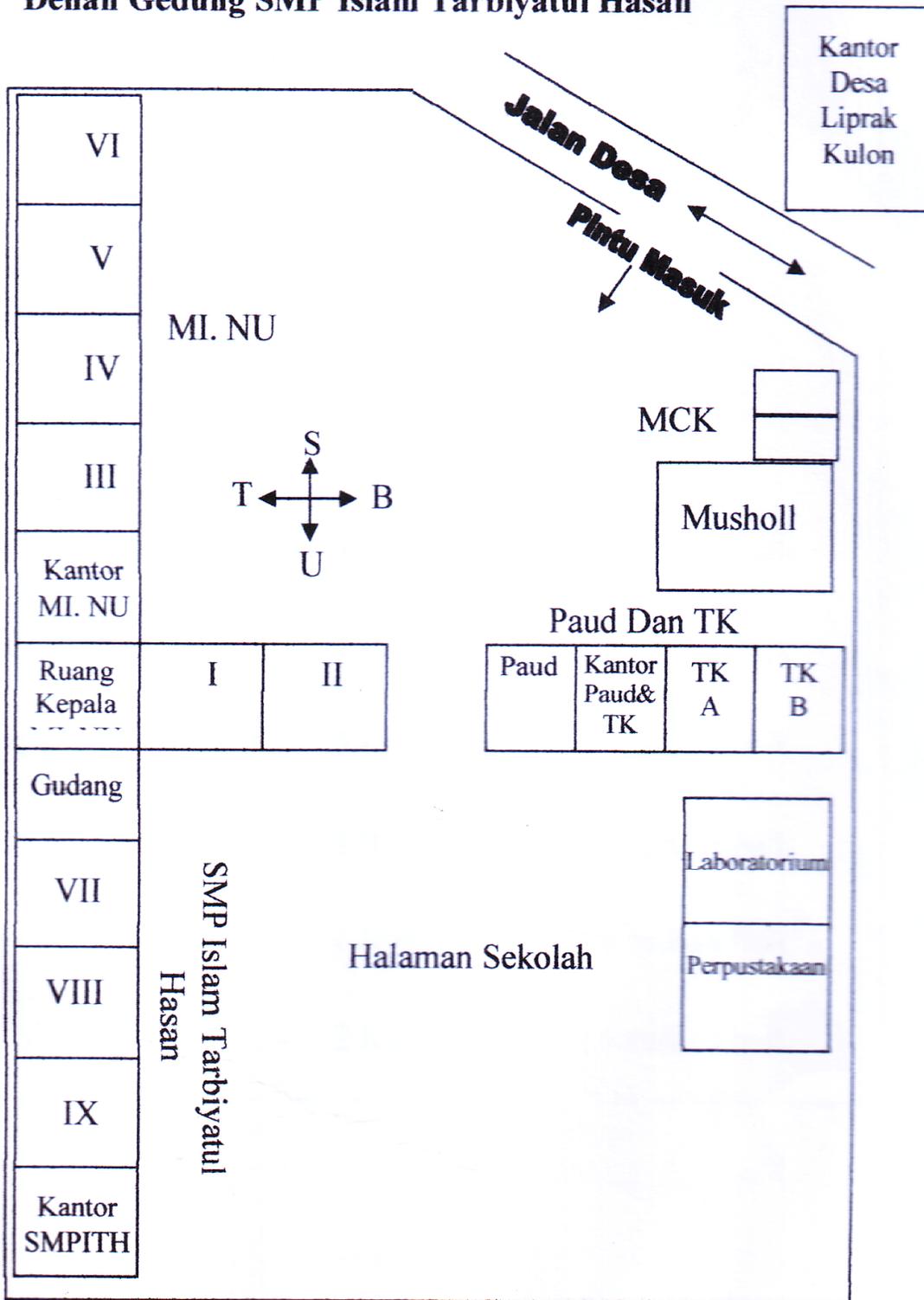
Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Probolinggo, 05 Januari 2019
Mengetahui Kepala Sekolah

Candra Useh S.Pd.I

Denah Gedung SMP Islam Tarbiyatul Hasan



BIODATA PENULIS



Nama : Faizatul Maghfiroh
NIM : 084141368
TTL : Probolinggo, 04 Maret 1997
Alamat : Dsn. Karanganyar RT/RW 07/01
Ds. Liprak Wetan Kec. Banyuanyar
Kab. Probolinggo, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

1. MI Bustanul Ulum Banyuanyar, Probolinggo (2003-2008)
2. SMP Zainul Hasan Genggong, Probolinggo (2008-2011)
3. MA Lubbul Labib Kedungsari, Probolinggo (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) (2014-2019)

Pengalaman Organisasi

1. Pramuka MI Bustanul Ulum
2. Pengurus Osis MA Lubbul Labib

IAIN JEMBER